

## **RANCANGAN MODEL KEWIRAUSAHAAN ANTARA DESA BALESARI DAN LOSARI UNTUK MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL DAERAH**

**Endang Kartini Panggiarti<sup>1</sup>, Shintya Novita Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi D-III Akuntansi Universitas Tidar,

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Universitas Tidar

Korespondensi email: endangkartini2504@gmail.com

### **Abstrak**

*Desa Balesari di Kecamatan Windusari dan Desa Losari di Kecamatan Grabag adalah salah satu desa di Kabupaten Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana rancangan model kewirausahaan yang dapat diimplementasikan untuk kedua desa tersebut dan kemudian diperbandingkan. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif menjelaskan tentang pengembangan model kewirausahaan yang potensial untuk Desa Balesari dan Losari dalam rangka mempertahankan kearifan local daerah. Sampel penelitian sebanyak 10-15 responden di masing-masing desa. Hasil penelitian ini ditemukan desa memiliki karakteristik yang unik. Rancangan model kewirausahaan yang dapat dilakukan secara umum dengan pendekatan ini adalah untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan metode yang digunakan. Kemudian menggambarkan masing-masing model kewirausahaan untuk Desa Balesari dan Losari. Desa Balesari karena dekat dengan Kota Magelang masyarakatnya cenderung lebih bebas namun kurang memiliki antusias untuk menerima sesuatu yang baru. Kebalikannya dengan Desa Losari. Desa Losari karena jauh dari Kota Magelang, masyarakatnya lebih terbuka dan sangat antusias terhadap sesuatu yang baru. Untuk mencoba mengenalkan diri dengan dunia luar, mereka terbuka untuk sesuatu yang baru. Hal ini yang menjadi perbedaan prinsip antara masyarakat Desa Balesari dan Desa Losari di Kabupaten Magelang.*

**Kata kunci:** kewirausahaan, usaha, masyarakat

## **THE ENTREPRENEURSHIP MODEL DESIGN BETWEEN BALESARI AND LOSARI VILLAGE FOR MAINTAINING THE LOCAL WISDOM OF REGION**

### **Abstract**

*Balesari village on Windusari District and Losari Village on Grabag Distric are ones of region in Magelang District. The objective of the research is to find out about how entrepreneurship model design can be implemented for two villages and then can be comparable each other. This research are qualitative descriptive research. The descriptive research explained about the potential that belongs to Balesari and Losari village and develop entrepreneurship model with carry out local wisdom. The samples of the research about 10 – 15 respondent for each villages. The result of the research is that villages have unique characteristic. Entrepreneurship model design that can be arranged generally with this approach for know their society characteristic and method that their uses. Then describe to each entrepreneurship model for Balesari and Losari village. Balesari village because of near from city of Magelang have the society tend to be independent and less enthusiastic about receive the new something. This is opposite with Losari village. Losari village because it's located far from the city of Magelang, the society of Losari village more open and very enthusiastic about the new something form team. For trying to introduce their self to the outside world, their open for the new something. This is difference principle about the difference society characteristic about Balesari and Losari village in Magelang district*

**Keywords:** *entrepreneurships, business, society characteristic*

## PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM saat ini mulai merangkak naik. Pemerintah sangat memperhatikan betul peran UMKM terutama di daerah. Hal ini dikarenakan UMKM tahan terhadap goncangan inflasi dan mampu bertahan terhadap kondisi perekonomian yang sedang lesu. Selain itu, ternyata UMKM dapat meningkatkan perkembangan dan potensi di daerahnya. UMKM sebagai penyumbang pendapatan asli daerah dan juga penghasil pendapatan pajak bagi negara. Beberapa daerah bahkan telah menetapkan peraturan daerah untuk melindungi UMKM.

Mencuplik sambutan Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), tanggal 9 September 2016) yang menyatakan bahwa ada tiga serangkai yang dapat menghasilkan pendapatan negara yaitu pariwisata, UKM dan transportasi. Jika pariwisata suatu wilayah berkembang, pasti UKM di daerah tersebut lebih maju dan transportasi merupakan sarana yang penting. Oleh karena itu diperlukan sinergitas. Sinergitas ini adalah menggabungkan antara pariwisata, UKM dan transportasi menjadi suatu kesatuan yang utuh yang menjadi keandalan daerah untuk meningkatkan potensinya.

Oleh karena itu, pemerintah daerah dan LSM-nya bahu membahu menggerakkan UMKM di daerahnya. Respon pemerintah daerah dan kota pun sangat positif. Walaupun melalui rencana program dan kegiatan mereka belum berhasil meningkatkan target omzet dan pendapatan pajak daerah, namun sedikit demi sedikit telah menunjukkan hasil dengan maraknya hibah bina desa dan potensi desa yang semakin berkembang pesat. Beberapa penelitian tentang UMKM yaitu pemetaan industri dan omzet (Lucia. Dkk,2013) di Kota Magelang

telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan tentang sentra makanan dan oleh-oleh khas Magelang. Jenis usaha lain mungkin ada namun hasilnya tidak sepesat bidang makanan. Upaya pemerintah yang dilakukan antara lain mempermudah pelayanan bagi UMKM yang hendak mengurus SIUP, HO, ijin PRT, ijin Depkes atau BPOM dan sebagainya.

Respon positif untuk perkembangan UKM juga dilontarkan oleh Fitanto (2009) yang menyatakan bahwa UKM adalah sektor ekonomi yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah. UKM-UKM ini telah menjadi ikon yang mampu untuk mendongkrak daya saing daerah melalui kekhasannya, Bahkan tak jarang potensi ini menjadi pembeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Pada penelitian ini peneliti mengambil obyek Desa Balesari Kecamatan Windusari dan Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Ke dua desa ini berbeda wilayah namun memiliki karakteristik yang berbeda. Desa Balesari sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Pedagang dan industri kerajinan dan makanan, merupakan mata pencaharian tambahan yang saat ini banyak dilakukan oleh sebagian penduduk untuk meningkatkan pendapatannya. Terdapat sekitar 30 industri kerajinan dan makanan yang sudah memulai usaha dalam beberapa tahun terakhir. Dengan jumlah tersebut, terbagi menjadi 5 kelompok industri rumahan, yang sudah terbagi dalam klasifikasi kerajinan tertentu. Selama kurang lebih 8 tahun Desa Balesari telah menjadi desa binaan Universitas Tidar, namun sampai dengan saat ini desa tersebut dirasa kurang berkembang dan mandiri seperti desa-desa lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin membandingkannya dengan Desa

Losari yang agak jauh dari kota dan lalu lintas desa-kota.

Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di perkebunan. Desa ini merupakan desa penghasil kopi. Di Desa Losari memiliki KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang dinamakan Eyang Masayu yang memiliki usaha kerajinan membuat batik. Beberapa tahun terakhir ini Fakultas Ekonomi Untidar telah melakukan kegiatan pengabdian di desa tersebut dan menemukan desa ini memiliki karakter menarik dibandingkan dengan desa lainnya. Jumlah UMKM yang bergerak di bidang usaha membuat batik ini sekitar 20 orang dan memiliki karakter unik di motif batiknya yaitu kopi pecah.

Perbedaan karakter ke dua desa tersebut yang masing-masing memiliki potensi untuk mengembangkan usaha yang menjadi ciri khas desanya. Pengembangan potensi desanya sebagai upaya untuk mempertahankan kearifan lokal di tengah-tengah arus globalisasi pada saat ini. Sebagai gambaran kami sampaikan profil UMKM Desa Balesari tahun 2010 yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Profil UMKM Desa Balesari

No	Jenis UMKM	Jumlah tenaga kerja
1	Pangan	
	Baso	2
	Ojek	12
	Gorengan	4
2	Sandang	
	Penjahit	2
	Pengrajin kain perca	1
3	Kerajinan Bambu	
	Gedeg	1
	Kepang	3
	Kipas	32
	Besek	1

4	Lain-lain	
	Bengkel	1
	Pengrajin arang	1
	Warung dan kios	32

Sumber: Hariyati, dkk (2010)

Berdasarkan tabel diatas, penduduk Desa Balesari banyak yang memiliki usaha sebagai pengrajin bambu. Begitu pula Desa Losari memiliki usaha sebagai pengrajin batik. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan model kewirausahaan antara Desa Balesari dan Desa Losari sebagai upaya penerapan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Magelang tanpa meninggalkan kearifan lokal daerah mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pendekatan model kewirausahaan selama ini untuk ke dua desa tersebut. Kontribusi yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui karakteristik penduduk desa dan dapat menggunakan pendekatan yang tepat agar metode pemberdayaan yang akan dilakukan ke masyarakat desa tersebut telah tepat dan sesuai dengan karakteristik penduduk desa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kewirausahaan

Saragih (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker (1994) dalam Saragih (2017) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996, 51) dalam Saragih (2017) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti kewirausahaan dan melihat ada tiga hal karakteristik yang berbeda-beda yaitu karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian adalah seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri. Karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi intensi kewirausahaan. Karakteristik lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan (Indarti dan Rostiani, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan 1) faktor kepribadian; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi, dan jaringan sosial; dan 3) faktor demografis: gender, umur, latar belakang pendidikan, dan pengalaman bekerja, antara dua desa yaitu Desa Balesari dan Desa Losari.

### **Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disingkat dengan UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian suatu negara. Terbukti ketika Indonesia sedang mengalami krisis, usaha UMKM ini mampu bertahan dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak pasti, sementara banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengalami gulung tikar. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika UMKM ini ditingkatkan kesejahteraan difasilitasi kebutuhannya oleh pemerintah, sehingga di masa mendatang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah, dan peningkatan kesejahteraan bagi UMKM itu sendiri dan kemakmuran masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan Undang Undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, maka yang dimaksud dengan usaha mikro kecil dan menengah, yaitu :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **Definisi Kearifan Lokal**

Kearifan lokal menurut Fajarini (2014) adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau

kecerdasan setempat “*local genius*”. Menurut Rahyono dalam Fajarini (2014), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Sultoni dan Hilmi (2015) dalam Ridwan (2007: 2-3) mengatakan bahwa kearifan lokal atau sering disebut *local Wisdom* dapat dipahami usaha manusia dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Mufid (2010) menjelaskan pula tentang kearifan lokal, yaitu merupakan salah satu sumber pengetahuan (kebudayaan) masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah, dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama dan interpretasi kreatif lainnya.

## **METODE**

### **Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswel (2013) dalam Ghozali (2020) adalah dimulai dari asumsi dan penggunaan interpretasi/kerangka teoritik yang menginformasikan masalah riset yang bertujuan memberi arti pada individual atau kelompok sebagaimana pada masalah sosial atau kemanusiaan. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif memunculkan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki, merekap kumpulan data tentang orang atau tempat selama penelitian, dan menganalisis data yang

terkait dengan induktif dan deduktif dan membentuk pola atau tema. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan masyarakat setempat dan perangkat desa di masing-masing desa yaitu Desa Losari di Kecamatan Grabag dan Dewa Balesari di Kecamatan Windusari.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara dan studi literatur. Kuesioner dilakukan dengan mencari informasi tentang bagaimana kondisi produk masing-masing daerah, jenis UMKM dan potensi yang dimiliki suatu daerah.

### **Pengukuran**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menguraikan dan menggambarkan potensi masyarakat tentang jenis usahanya di masing-masing daerah. Serta upaya desa tersebut untuk mempertahankan kearifan lokal masing-masing daerah.

### **Pemilihan sampel**

Ada beberapa tipe pemilihan sampel yaitu pemilihan sampel dengan cara purposive sampling. Setiap daerah diambil 15 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut peneliti melakukan wawancara, dan motivasi yang dapat mendorong dan meningkatkan usaha mereka.

### **Pihak-pihak yang terlibat**

Pada penelitian ini akan melibatkan masyarakat dan perangkat desanya di Desa Balesari Kecamatan Windusari dan Desa Losari Kecamatan Grabag di Kabupaten Magelang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui model kewirausahaan yang tepat untuk Desa Balesari dan Desa Losari Kabupaten Magelang dalam rangka untuk mempertahankan kearifan lokal daerah diperlukan pendekatan khusus ke masing-masing desa. Penelitian ini mengambil sampel warga UMKM di Desa Balesari Kecamatan Windusari dan Desa Losari Kecamatan Grabag di Kabupaten Magelang. Jumlah sampel yang diambil di Desa Balesari adalah 12 orang, sedangkan jumlah sampel yang diambil dari Desa Losari adalah 15 orang. Semua sampel adalah UMKM yang memiliki usaha. Misalkan di daerah Desa Balesari sebagian besar sampel memiliki usaha penjual atau pemroduksi makanan ringan dan anyaman bamboo. Untuk Desa Losari sebagian sampel memiliki usaha pengrajin batik. Karena sebagian besar sampel yang diambil di Desa Losari adalah kelompok pengrajin Batik Eyang Masayu dengan corak kopi pecah sebagai motif khas batik di Desa Losari. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik kewirausahaan di masing-masing desa maka diperlukan pemahaman tentang profil responden di masing-masing desa tersebut.

### Profil Responden Desa Balesari dan Desa Losari

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti peroleh dari Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang berasal dari 12 responden, mereka memiliki beraneka macam usaha, seperti makanan ringan, anyaman besek dan kerajinan sepatu. Mereka para UMKM rata-rata ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga melakukan wirausaha untuk menambah pendapatan keluarga. Pendidikan mereka rata-rata SMP dan umur mereka rata-rata di atas 23 tahun.

Sedangkan untuk Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, karena responden diambil sebagian besar dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Eyang Mas Ayu. Jumlah responden mereka sebanyak 15 orang. Selain sebagai anggota KUB Batik Eyang Mas Ayu mereka juga memiliki usaha lain yaitu pemilik/penjual Robusta (kopi), produksi tempe, penjahit, dan penjual makanan ringan. Umur mereka rata-rata diatas 28 tahun dan pendidikan mereka rata-rata SMA.

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner, peneliti memperoleh informasi atau data terkait Desa Balesari dan Desa Losari yaitu yang dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Desa Balesari dan Desa Losari dari segi pemanfaatan teknologi informasi

No	Uraian	Desa Balesari	Desa Losari
1	Jumlah tenaga kerja yang dimiliki	1 (pemilik)	1 (pemilik)
2	Jumlah rata-rata asset pengusaha	Di bawah 50 juta	Di bawah 50 juta
3	Penggunaan teknologi untuk usaha	Belum	Sudah
4	Pemanfaatan tekonologi	Pembukuan, pengetikan, internet	Internet
5	Pemanfaatan internet untuk usaha	Kadang-kadang	Memanfaatkan
6	Pemanfaatan internet	Memasarkan produk/iklan, berkomunikasi lewat media sosial dan mencari informasi	Berkomunikasi lewat media sosial, mencari informasi dan memasarkan produk/iklan
7	Alasan jika tidak memanfaatkan	-	-

	internet				
8	Pemanfaatan internet secara maksimal	internet	secara	Belum	Sudah
9	Manfaat internet bagi usaha			Sarana komunikasi yang cepat, peningkatan omzet usaha, menambah jumlah pelanggan	Sarana komunikasi yang cepat dan meningkatkan citra perusahaan
10	Dorongan untuk menerapkan teknologi di atas		menerapkan	Mendapatkan pelanggan baru, meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya	Meningkatkan pendapatan dan mendapatkan pelanggan baru

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil rekap data antara Desa Balesari dan Desa Losari adalah bahwa mereka sama-sama menggunakan teknologi informasi untuk menunjang usahanya dan sama-sama memiliki asset di bawah 50 juta rupiah. Namun Desa Losari lebih cepat memanfaatkan teknologi informasi ini dilihat dari banyaknya pengusaha yang memiliki gadget atau teknologi informasi, dibandingkan Desa Balesari yang lebih mengetahui teori/wacana pemanfaatan penggunaan media canggih teknologi informasi daripada praktiknya yang lebih unggul Desa Losari. Misalkan dapat dijelaskan hal-hal berikut yaitu:

- Desa Balesari lebih mengerti pemanfaatan teknologi informasi tersebut untuk mendapatkan pelanggan baru dengan cara memasarkan produknya/beriklan daripada hanya berkomunikasi lewat media sosial saja
- Desa Balesari lebih mengetahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi biaya, sedangkan Desa Losari belum memahaminya.
- Desa Balesari lebih memahami bahwa pemanfaatan teknologi tersebut dapat

digunakan untuk pengetikan, pembukuan dan internet. Sedangkan Desa Losari masih lebih memahami teknologi informasi sebagai internet saja.

- Perbandingan antara Desa Balesari dan Desa Losari dari segi kewirausahaan dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Desa Balesari dan Desa Losari dari segi kewirausahaan

No	Uraian	Desa Balesari	Desa Losari
1	Persepsi UMKM selama ini tentang fasilitas yang telah diberikan oleh Untidar	Baik Sekali	Baik
2	Persepsi UMKM tentang fasilitas yang diberikan kesesuaiannya dengan kebutuhan	Ya	Ya
3	Fasilitas yang sebenarnya diinginkan oleh UMKM	Bantuan permodalan dan pendampingan pemasaran	Bantuan permodalan, pendampingan pemasaran dan pendampingan perijinan usaha
4	Langkah UMKM jika mereka memiliki minat usaha	Mencari jalan sendiri untuk usaha dari sumber lain dan mendatangi Untidar untuk meminta pelayanan dan pendampingan usaha	Mendatangi Untidar untuk meminta pelayanan dan pendampingan usaha
5	Langkah UMKM setelah mereka mendapatkan pelayanan	Mengembangkan ilmu yang diperoleh untuk usaha dan untuk mendapatkan omzet yang lebih banyak	Mengembangkan ilmu yang diperoleh untuk usaha dan untuk mendapatkan omzet yang lebih banyak
6	Bentuk pelayanan atau fasilitas yang paling dibutuhkan oleh UMKM	Permodalan dan pemasaran	Permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan
7	Yang menjadi kendala dalam menerapkan kewirausahaan	Modal yang kurang cukup dan tidak mendapatkan keuntungan yang sepadan	Modal yang kurang cukup, pelanggan mereka sedikit dan merasa belum mampu
8	Yang dilakukan ketika menghadapi kendala menerapkan system kewirausahaan	Terus berkarya mengembangkan usaha dan mencari peluang pasar	Terus berkarya mengembangkan usaha dan mencari peluang pasar dan mencoba menawarkan produk ke daerah lain
9	Usaha lain selain sebagai UMKM	Berjualan	Berjualan
10	Fasilitas yang diharapkan dari pemerintah daerah	Kemudahan akses bantuan permodalan	Pelatihan-pelatihan, kemudahan akses

dengan dana bergulir permodalan dengan  
dana bergulir dan  
kemudahan akses  
perijinan usaha

---

Pada dasarnya kebutuhan UMKM Desa Balesari dan Desa Losari sama. Mereka lebih membutuhkan bantuan permodalan. Dilihat dari kebutuhan yang diinginkan dari masing-masing desa, Desa Losari lebih membutuhkan pelayanan/pendampingan dari hanya sekedar bantuan permodalan, yaitu seperti pelatihan-pelatihan, akses perijinan usaha, pemasaran dan manajemen usaha dan pembukuan. Kesulitan mereka adalah lemahnya dari sisi pemasaran produknya. Ketika mereka memproduksi produk dengan modal seadanya hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan kerja keras mereka, sehingga itu yang menyebabkan mereka kurang semangat. Demikian juga dengan Desa Losari, mereka lebih membutuhkan bantuan permodalan dan pelatihan-pelatihan misalkan tentang inovasi produk agar dapat bersaing dengan produk-produk lain yang sejenis.

Baik Desa Balesari maupun Desa Losari, usaha yang selama ini mereka lakukan masih tergolong usaha tambahan bukan usaha utama. Usaha utama mereka adalah berjualan, bertani atau berkebun, karena UMKM kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga, maka mereka masih menggantungkan suami dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Desa Balesari lebih mandiri daripada Desa Losari, hal ini terbukti dari hasil kuesioner ketika mereka mempunyai minat usaha, langkah pertama yang mereka lakukan adalah berusaha sendiri atau mencari jalan sendiri untuk usaha dari sumber lain sebelum mendatangi Untidar untuk meminta pelayanan dan pendampingan. Mungkin hal ini

dikarenakan Desa Balesari lebih lama mendapatkan pembinaan dari Untidar dibandingkan dengan Desa Losari.

### **Pembahasan**

Pertanyaan penelitian ini adalah membandingkan karakteristik masyarakat Desa Balesari dan Desa Losari sehingga dapat dirancang model kewirausahaan yang tepat sesuai dengan kearifan desa masing-masing. Peneliti menjelaskan tentang karakteristik masyarakat Desa Balesari telah lama mendapatkan pembinaan dari instansi terkait dari berbagai segi, baik dari ekonomi, pertanian, administrasi maupun teknik. Hal ini berbeda dengan Desa Losari yang baru mendapatkan pembinaan dari ekonomi saja. Desa Balesari maupun Desa Losari membutuhkan fasilitas yang sama yaitu bantuan permodalan. Desa Balesari dari segi kemandirian lebih mandiri daripada Desa Losari karena telah banyak mendapatkan pelatihan-pelatihan, pengetahuan-pengetahuan dan pendampingan, artinya telah memiliki kekuatan untuk mandiri mempertahankan usahanya. Hal ini berbeda dengan Desa Losari, mereka kurang mandiri mungkin karena kurang percaya diri untuk mandiri mempertahankan usahanya sehingga lebih membutuhkan pendampingan atau pelatihan yang lain selain bantuan permodalan. Namun sisi lain, Desa Balesari mampu melakukan kemandirian setelah mendapatkan pembinaan bertahun-tahun dan bertubi tubi, dan hasilnya masih belum nampak. Hasil belum nampak ini dilihat belum ada UMKM yang maju atau sangat

maju usahanya, pemasaran mereka masih local dan cenderung pasif. Hal ini berbeda dengan Desa Losari, walaupun Desa Losari baru sebentar belum lama mendapatkan pembinaan, hasilnya sudah nampak. Mereka dilirik pemerintah daerah untuk sebagai daerah usulan mendapatkan pembinaan dan pendampingan dari pemerintah propinsi. Dengan anggaran dari pemerintah Propinsi Jateng mereka dikirim studi banding ke Mancasan Sragen tahun 2013 mengunjungi sentra batik maju di Sragen. Karya mereka KUB Batik Eyang Mas Ayu juga pernah dipamerkan di *job fair* yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Hal ini berarti Desa Losari mempunyai semangat dan keinginan besar untuk maju dan ingin dikenal di daerah lain dengan produk-produk hasil karya mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan wawasan dan perbaikan atas desain atau manajemen usaha dari pertemuan-pertemuan besar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau pusat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan tentang model kewirausahaan yang mungkin akan dilakukan di daerah lain untuk mengetahui keunggulan potensi local daerah yaitu:

1. Pengetahuan karakteristik masyarakat suatu daerah

Pengetahuan tentang karakter masyarakat suatu daerah sangat penting, karena berkaitan dengan respon mereka menerima suatu hal yang baru dari orang luar/pendatang. Apakah positif atau negative. Jika positif mereka pasti menaruh minat dan menyambut baik dengan kerjasama dari orang luar. Jika responnya negative, mereka dingin dan kurang berminat dan cenderung kurang bisa bekerja sama dengan baik.

2. Pengetahuan managerial dan struktur organisasi

Pengetahuan sebelumnya sudah disusun struktur organisasi atau belum walaupun sangat sederhana, menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk maju dan berkembang. Ada delegasi tugas, wewenang dan tanggung jawab. Semua pengurus terlibat dan menunjukkan hasil yang baik, berarti mereka memiliki kredibilitas yang baik untuk mengembangkan usaha

3. Pengetahuan prestasi atau produk yang dihasilkan

Setelah mereka memiliki struktur organisasi, produk apa yang mereka hasilkan apa mereka memiliki prestasi atas produk yang dihasilkan tersebut, misalkan pernah ikut pameran walaupun tidak juara, pernah ada pesanan dalam jumlah besar walaupun tidak sering, dan sebagainya

4. Penyusunan prosedur atau bagan alir untuk memudahkan koordinasi antara pelaksana dan

masyarakat/anggota/pengurus

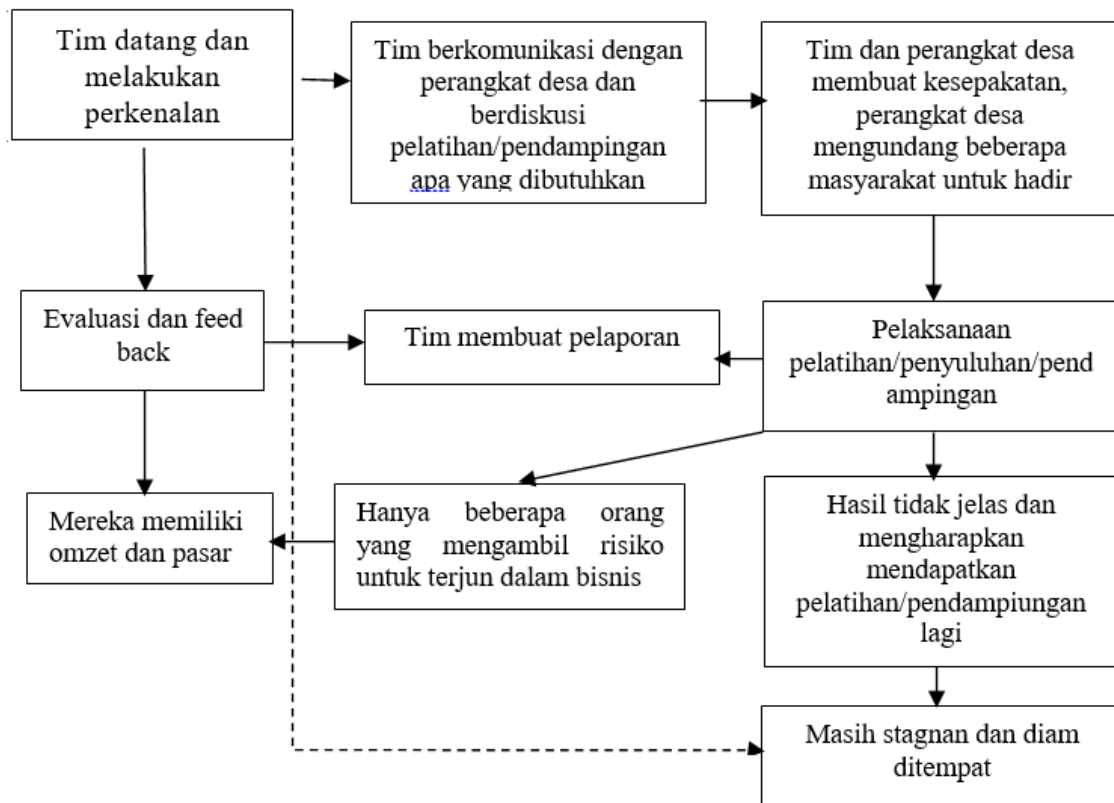
Setelah mengetahui semua hal diatas tersebut poin 1 sd 4, kemudian disusun prosedur atau bagan alir untuk memudahkan koordinasi antara pelaksana, perangkat desa/ketua kelompok/ketua paguyuban dan masyarakat/anggota/peserta

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membagi dua rancangan model kewirausahaan untuk Desa Balesari dan Desa Losari untuk mengetahui gambaran secara lebih detail tentang karakteristik masyarakatnya dan rancangan model kewirausahaannya yang dapat dilihat pada gambar 1 dan 3 di bawah ini.

Karakteristik masyarakat suatu daerah bisa dikenali dari hasil komunikasi antara tim pelaksana dengan perangkat desa, kemudian komunikasi antara tim pelaksana dengan warga masyarakat peserta penyuluhan/responden penelitian. Dengan komunikasi antara pelaksana dan perangkat desa bisa diketahui berbagai aspek misalkan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumber daya alam yang dihasilkan oleh desa tersebut, dan karakteristik masyarakat desa lainnya.

Desa Balesari karena desa ini cukup dekat dengan Kota Magelang dan mendapatkan pembinaan yang lama, karakter masyarakat desa ini cukup terbilang mandiri walaupun masih mengharap mendapatkan bantuan. Keunggulan desa ini pada banyaknya warga yang memiliki bambu, sehingga ada beberapa warga yang memanfaatkannya untuk membuat anyaman besek dan lain sebagainya. Karena desa ini juga cukup dekat dengan kota dan dekat dengan sekolah SD, SMP dan SMA, maka

berjualan atau memproduksi makanan ringan menjadi potensi desa ini. Sehingga selain sebagai pengrajin bambu juga penghasil makanan ringan. Mengapa masih ada warga yang membuat anyaman besek dan sebagainya, karena pertama untuk memenuhi kebutuhan seperti untuk peringatan selamatan orang meninggal dari 3 hari sampai dengan 1000 hari, kemudian orang melahirkan, dan hajatan orang menikah dan sebagainya. Yang berbeda dengan masyarakat kota yang sudah beralih menggunakan kertas kardus yang lebih praktis dan mudah dicari. Bambu selain untuk membuat anyaman besek juga untuk membuat rumah, tas dan sebagainya. Karena Desa Balesari dekat dengan kota, maka bapak-bapak kebanyakan mencari nafkah di Kota, sedangkan yang tinggal di rumah adalah ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, mengapa selama ini peserta penyuluhan/pengabdian kebanyakan adalah dari kalangan ibu-ibu, walaupun ada juga yang bapak-bapak namun jumlahnya sedikit.



Gambar 1. Rancangan model kewirausahaan Desa Balesari

Sedangkan Desa Losari cukup jauh yaitu di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Akses masyarakat desa ini ke Kota Magelang juga cukup jauh. Penghasil sebagian besar masyarakat Desa Losari adalah sebagai petani kopi. Karena letaknya di pegunungan, maka wajar jika akses desa ini ke kota sulit, demikian penduduknya juga jarang memiliki akses ke kota. Untuk mengobati pengetahuan dan wawasan mereka, banyak diantara mereka yang sudah memiliki *gadged* atau *smartphone*. Namun pemanfaatan atau penggunaannya juga sebatas sebagai media komunikasi (media sosial) saja, dan kurang memanfaatkannya lebih untuk mencari peluang usaha atau pelanggan yang baru karena mereka belum memiliki pengetahuan yang lebih untuk itu. Oleh karena itu, sangat wajar jika mereka

sangat menyambut baik kedatangan tim untuk memberikan penyuluhan di desa mereka. Pertama, mereka sangat haus ilmu pengetahuan/mereka ingin belajar lebih banyak dan belajar segala hal, kedua mereka ingin sekali membuka diri dan mengenalkan diri mereka dengan produk-produknya. Desa Losari memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUB) batik Eyang Mas Ayu. KUB ini pertama didirikan sekitar tahun 2010an oleh Ibu Tri Hapsari yang waktu itu sebagai istri Kepala Desa di Desa Losari. Peran Ibu Tri Hapsari untuk membuka wawasan dan semangat berwirausaha sangat memengaruhi warga lainnya, sehingga anggota kelompok ini bertambah menjadi sekitar 20an lebih yang memiliki usaha sebagai pengrajin batik. Oleh karena Desa Losari adalah sebagai penghasil kopi, maka kopi diangkat sebagai karakter

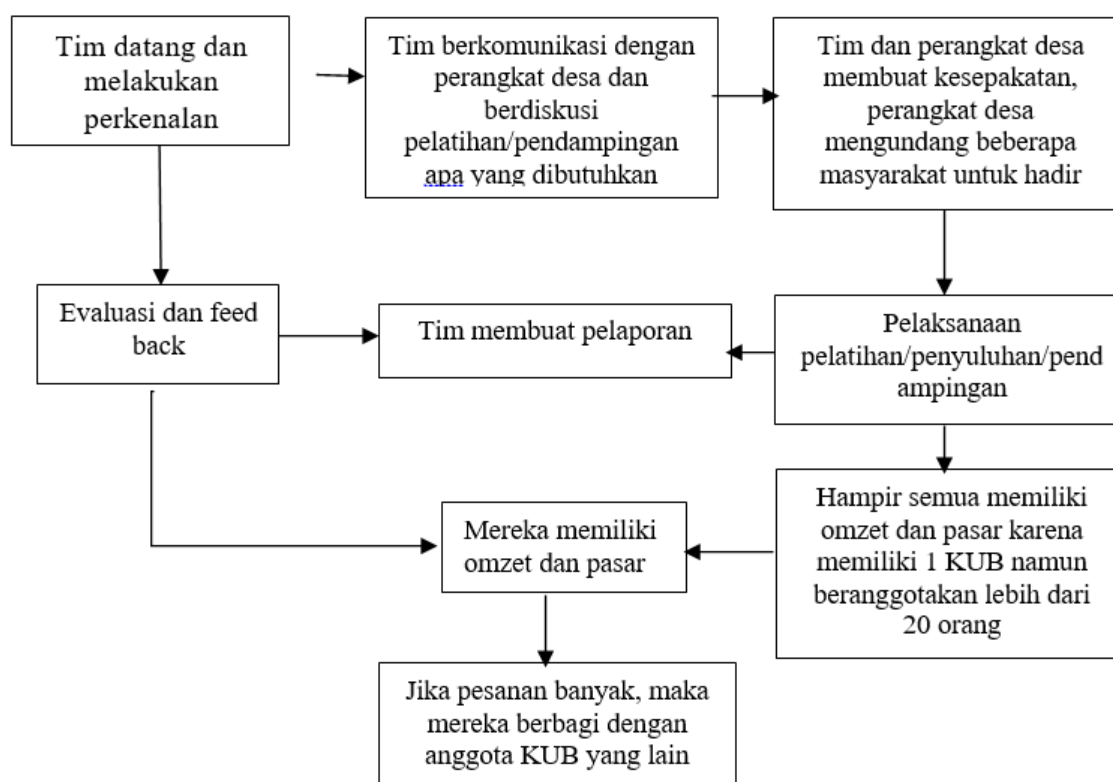
batik desa ini dengan motif kopi pecah. Gambar hasil produk batik tulis Desa Losari dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil karya batik tulis Desa Losari

Desa Losari memiliki prestasi pernah mendapat pembinaan dari Dinas Propinsi Jateng kerjasama dengan Fakultas Ekonomi Untidar tahun 2013. Kemudian setelah itu telah mengikuti berbagai perlombaan batik fair dan sebagainya yang diselenggarakan oleh Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Artinya Desa Losari berusaha untuk mengenalkan diri mereka ke daerah luar agar produk mereka dikenal dan masyarakat luar menjadi tertarik dengan

produk mereka. Oleh karena itu, mereka selalu ingin mengembangkan diri dan belajar lebih banyak agar produk mereka mampu bersaing dengan produk sejenis di luar daerah. Hanya saja batik Desa Losari memiliki kekurangan, dibandingkan dengan batik sejenis di daerah lain, batik ini cukup mahal karena tergolong batik tulis. Desain atau motifnya kurang inovatif dan menarik sehingga kurang diminati oleh masyarakat luar. Karena keterbatasan tempat pula, di desa ini belum memiliki pabrik *printing* batik. Jika memiliki pabrik *printing* ini maka biaya produksi dapat tertekan dan harga jualnya pun lebih murah. Selain itu, tidak memiliki stempel batik atau batik cap sehingga batik yang dijual masih batik tulis yang pengerjaannya lama paling tidak membutuhkan waktu 2 minggu untuk 1 kain batik. Oleh karena itu, mereka sangat antusias belajar dari segala hal untuk mendorong kemajuan produk mereka. Rancangan model kewirausahaan untuk Desa Losari dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Rancangan Model Kewirausahaan Desa Losari

Kerjasama dengan Desa Losari lebih mudah dibandingkan dengan Desa Balesari, hal ini dikarenakan Desa Losari memiliki keantusiasan untuk mengembangkan diri sehingga ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, dan informasi sebanyak-banyaknya tim pelaksan. Hal ini berbeda dengan Desa Balesari karena mereka merasa telah cukup mendapatkan pembinaan sehingga mungkin dirasa jenuh yang membuat mereka kurang antusias mengikuti program atau kegiatan dari tim. Selain itu, karena UMKM yang dibina di Desa Losari hanya 1 yaitu KUB Batik Eyang Masayu saja sehingga lebih focus dan masyarakat/anggota KUB antusias karena pada dasarnya mereka ingin maju. Sebaliknya di Desa Balesari ada beberapa UMKM yaitu kerajinan bambu/anyam-anyaman/besek dan industry makanan ringan, sehingga kurang fokus mana yang didahulukan untuk dikembangkan. Karena sebagian besar masyarakat Desa Balesari masih

memiliki sifat ketergantungan atau kurang mandiri dengan tim pelaksana/instansi terkait. Hal ini juga dikarenakan semua kebutuhan telah terpenuhi, karena letak desa ini yang dekat dengan kota, sehingga untuk menggali lebih dalam potensi desanya masih sulit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik masyarakat ke dua desa antara Desa Losari dan Desa Balesari memiliki perbedaan yang memerlukan pendekatan yang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan adalah kedekatan dengan kota, kemudahan akses, dan terbiasanya masyarakat Desa Balesari menerima kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari UNTIDAR yang memberikan pola

kewirausahaan yang berbeda dengan Desa Losari yang agak jauh dari kota, agak susah akses, dan jarang menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat dari UNTIDAR. Oleh karena itu diperlukan rancangan model kewirausahaan yang berbeda untuk Desa Balesari dan Desa Losari. Perbedaannya adalah pada pengenalan lebih jauh terhadap wilayah dan karakter penduduknya.

2. Obyek penelitian ini adalah di dua desa yaitu Desa Balesari dan Desa Losari. Ke dua desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda sehingga penanganan/pelayanan/fasilitas yang diberikan juga sedikit berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat daerah tersebut. Perbedaan tersebut lekat pada kondisi masyarakat desa dan kemauan mereka untuk mengembangkan diri dengan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki, kemauan untuk menyerap ilmu pengetahuan dan saling sharing dengan rekan semitra untuk menumbuhkan dan bertukar pengalaman sangat membantu untuk lebih mengembangkan usaha.

#### **Saran**

Adapaun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya lebih menekankan pada sharing pengalaman dan pengetahuan serta ketrampilan dari mitra yang sejenis.
2. Lebih menggali aspek-aspek yang menyebabkan masyarakat Desa Balesari sulit berkembang menjadi UMKM yang diunggulkan seperti halnya Desa Losari.
3. Perlu personil yang kompeten yang mampu melakukan komunikasi verbal

dengan baik sehingga mampu memberikan temuan-temuan dari keunikan karakter masyarakat suatu wilayah

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa beserta perangkat desa di Desa Balesari Kecamatan Windusari dan Desa Losari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Terutama ditujukan untuk Ketua KUB Batik Eyang Masayu Ibu Tri Hapsari Desa Losari dan Kepala Desa Balesari beserta perangkat desanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrawati. dkk (2013), Pemetaan Sentra Industri, Potensi, Omzet dan Kontribusinya bagi Kecamatan magelang Utara Kota Magelang, Inovasi Vol. 33 No. 2 Hal. 2952, 15 Februari 2013
- Fitanto, Bachtiar (2009), Analisis Omset Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (Ukm) Sepatu Kota Mojokerto, Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 23-36
- Fajarini, U (2014), Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter, Sosio Didaktika Vol 1, No.2, Desember.
- Sultoni, A dan Hilmi, H.S (2015), Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Mufid, A.S (2010), Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. IX No. 34

- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima (2008),  
Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi  
Perbandingan Antara Indonesia, Jepang  
dan Norwegia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis  
Indonesia, Vol. 23, No.4, Hal 369-384
- Saragih, Rintan (2017), Membangun Usaha  
Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat melalui  
Penerapan Kewirausahaan Sosial, Jurnal  
Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2, 2017, Hal  
26-34, <http://jklmii.org>,
- Ghozali, Imam (2020), Metodologi Penelitian  
Kualitatif, Yoga Pratama, Semarang, 2020